

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aset masa depan yang menunjukkan perkembangan suatu bangsa. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu Negara disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurikulum yang digunakan pengajar siswa maupun prasarana sekolah. Pembelajaran merupakan hubungan antara proses dan hasil. Apabila proses belajar berjalan dengan baik, maka dapat memberikan dampak baik pada hasil belajar. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif. Pembelajaran yang diberikan guru diupayakan agar dapat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan ditetapkan oleh sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa juga dituntut untuk menikmati dan menghayati keindahan bahasa melalui karya-karya sastra. Salah satu karya sastra yang tertuang dalam Kurikulum 2013 adalah puisi.

Menulis puisi merupakan suatu pengaplikasian ide, perasaan dalam tulisan yang harus dimiliki peserta didik, tetapi kenyataan bahwa menulis puisi masih perlu dapat mendapat perhatian yang maksimal untuk mengimplementasikannya dengan sesuai yang diharapkan. Pengalaman dapat dijadikan jalan dalam membentuk karya sastra yaitu menulis puisi. Sehingga penulis dapat menuangkan pengalamannya dalam bentuk lisan dan tulisan yang baik.

Pada peningkatan minat belajar siswa, khususnya dalam hal menulis tidaklah mudah. Itu sangat bergantung pada kesiapan siswa untuk terlibat secara personal dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus mampu menciptakan situasi yang kondusif serta memberikan kegiatan yang menarik sebagai proses untuk memulai pelajaran (Indriana, 2012:94).

Pembelajaran dalam menulis kita dapat merangkai kata kata untuk membentuk suatu kalimat dalam berpuisi. Hal ini akan lebih mudah untuk kita menulis dengan cara yang efektif. Keterampilan menulis kreatif sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, puisi, prosa (fiksi), dan apresiasi drama (Suryaman, 2010: 6). Bagi seorang siswa, tiga hal tersebut adalah keterampilan yang membutuhkan lebih banyak stimulus dibanding dengan keterampilan berbahasa yang lain. Hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya minat siswa dalam pembelajaran karena dianggap sulit (Suryaman, 2010: 6).

Faktor lainnya yang berpengaruh dalam kemampuan menulis puisi ialah siswa kesulitan menemukan ide awal dalam menulis puisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Zainudin yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IVSDNI Dongko Dengan Metode Praktek*”.

Zaiunudin dalam jurnalnya mengatakan “Kendala yang terkadang ditemui oleh murid kelas IV SDN 1 Dongko dalam menulis puisi antara lain, murid kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi”

Puisi sebagai sosok pribadi penyair atau ekspresi personal berarti puisi merupakan luapan perasaan atau sebagai produk imajinasi penyair yang beroperasi pada persepsi- persepinya (Sayuti, 2002:25). Pernyataan Sayuti tersebut menegaskan bahwa perlu adanya pengembangan persepsi dalam menulis puisi. Hal itu tidak akan lepas dari bagaimana seseorang memperoleh persepinya yang tentu saja diperoleh dari pengalaman.

Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan Mood atau pengalaman jiwa yang bersifat imajinatif (Waluyo, 1991:25). Itu berarti, dalam

pembelajaran menulis puisi, siswa perlu mengeksplorasi pengalaman yang dimiliki. Meski demikian, siswa akan mengalami kesulitan bila harus mengingat peristiwa yang telah lalu.

Keterampilan menulis teks puisi ini dikembangkan dalam pembelajaran menulis pada jenjang berikutnya. Pembelajaran menulis teks puisi pada tingkat SMP ini bisa mencerminkan keberhasilan siswa pada tahap tahap pendidikan selanjtnya, yakni ketahap yang lebih tinggi SMA. Salah satu usaha untuk mengetahui pembelajaran menulis teks puisi di tingkat SMP adalah dengan cara melakukan penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian yangh bermanfaat bagi dunia pendidikan. Kegiatan menulis dapat ditingkatkan dengan pembelajaran sastra di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Kemampuan menulis teks puisi kelas VIII SMP NEGERI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih relatif rendah
2. Siswa kesulitan menemukan ide awal dalam menulis puisi
3. Siswa tidak memahami unsur unsur pembangun puisi

C. Batasan masalah

Peneliti menggunakan KD 3.7 mengidentifikasi unsur pembangun teks puisi yang dipedengarkan atau dibaca. Namun, peneliti dibatasi dengan menulis unsur unsur puisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi pada siswa kelas SMP Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk mengetahui tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis. manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam menambah pengetahuan dan wawasan dalam menulis di bidang sastra khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai sumber deskripsi mengenai kemampuan menulis puisi pada siswa. Sebagai bahan acuan masukan dalam pembelajaran menulis unsur-unsur puisi siswa. Sebagai sumber informasi bagi guru

b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui kemampuan menulis unsur unsur puisi mereka

c. Bagi Pihak Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, bagi pihak sekolah adalah terciptanya proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa